

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian yang dilaksanakan akan melibatkan beberapa orang yang memenuhi kriteria peneliti dan dilakukan secara intensif, mendalam dan mendetail selama jangka waktu tertentu untuk mendapatkan model interaksi sosial dan regulasi emosi pada anak dengan *Autisme Spectrum Disorder (ASD)*.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sementara menurut David Williams dalam Lexy Moleong, penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.²

Pada hakekatnya pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2007), 23.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan statusnya sebagai peneliti diketahui oleh subjek dan informan. Peneliti sebagai pengamat partisipan dilakukan karena peneliti melakukan observasi pada subjek dan statusnya diketahui baik oleh subjek ataupun informan untuk melakukan wawancara dalam suasana yang nyaman.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Rumah Autis Cahaya Harapan yang beralamat di Jl. Dworowati RT 02 RW 06 Kampung Baru Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican adalah tempat terapi yang berkualitas dengan metode terapi yang beragam dan sudah memiliki banyak klien yang memperlihatkan kemajuan setelah melakukan terapi. Selain itu terdapat anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang menarik untuk diketahui model interaksi sosial dan regulasi emosinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, selain itu sumber data lain didapatkan dari orangtua, dan terpisah masing-masing anak untuk mendapatkan data yang akurat.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), orang tua atau pendamping anak, dan terapis di Rumah Terapi Autis Cahaya Harapan. Adapun kriteria data yang digunakan sebagai data primer, antara lain :

- a. Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD)
- b. Berusia 5 tahun keatas
- c. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- d. Mengetahui perkembangan anak
- e. Mengetahui pola interaksi anak
- f. Mengetahui emosi anak

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data dokumenter yang bersumber dari buku-buku, jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan gambaran interaksi dan pengendalian emosi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Adapun kriteria data yang digunakan sebagai data sekunder, antara lain :

- a. Data berhubungan dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD)
- b. Buku penghubung anak terhadap orangtua
- c. Diagnosa berdasarkan DSM, dokter, atau terapis.

E. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengenali tingkah laku individu, yang dilakukan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai penunjang informasi mengenai klien. Informasi yang didapatkan dari observasi adalah informasi situasi sekarang.³

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi akan mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari prespektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.⁴

Observasi dilakukan untuk melihat pola interaksi dan pengendalian emosi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Observasi dilakukan selama sesi terapi di Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican. Secara garis besar beberapa hal yang akan diobservasi antara lain :

- a. Cara berinteraksi dengan orang lain.
- b. Pola emosi dan cara mengendalikan emosi anak ASD.
- c. Perkembangan fisik anak ASD.
- d. Perilaku anak ASD.

³Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2009), 18.

⁴E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta : LPSP3 UI, 2005), 118.

2. Metode Wawancara

Menurut Sunberg dalam Fudyartanta wawancara adalah :

Interview is a sharing of prespectives and information between two people meeting together

Jadi dalam wawancara akan terjadi pertukaran pandangan dan informasi antara dua orang yang bertemu.⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditanyakan, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung.⁷

Dalam hal ini pedoman wawancara yang dipakai disusun berdasarkan indikator anak dengan *Autism Spectrum Disoreder* (ASD) dan bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana model

⁵Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2009), 23.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁷E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta : LPSP3 UI, 2005), 127.

interaksi sosial dan regulasi emosi anak *Autism Spectrum Disorder*(ASD) sehingga diperoleh data tentang gambaran interaksi dan pengendalian emosinya. Adapun garis besar pertanyaan yang akan disampaikan, antara lain :

- a. Diagnosa ASD
- b. Perkembangan anak
- c. Perlakuan yang diterapkan pada anak
- d. Interaksi anak dengan orang lain
- e. Pola emosi anak dan cara mengendalikannya
- f. Perilaku sehari-hari anak

Wawancara akan dilakukan kepada orang tua, pendamping, terapis (*significant other*) untuk mengetahui gambaran interaksi dan pengendalian emosi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

3. Kajian Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen digunakan karena dalam banyak hal sebagai data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸

Kajian dokumen diperoleh dari foto, naskah lama, jurnal penelitian sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan gambaran interaksi dan pengendalian emosi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

F. Analisa Data

Analisa data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan observasi dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 217.

untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan menyajikan yang sudah ditemukan.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua hasil observasi dan wawancara di lapangan secara objektif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan subtema dari data yang telah terkumpul. Sehingga data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data akan dijelaskan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

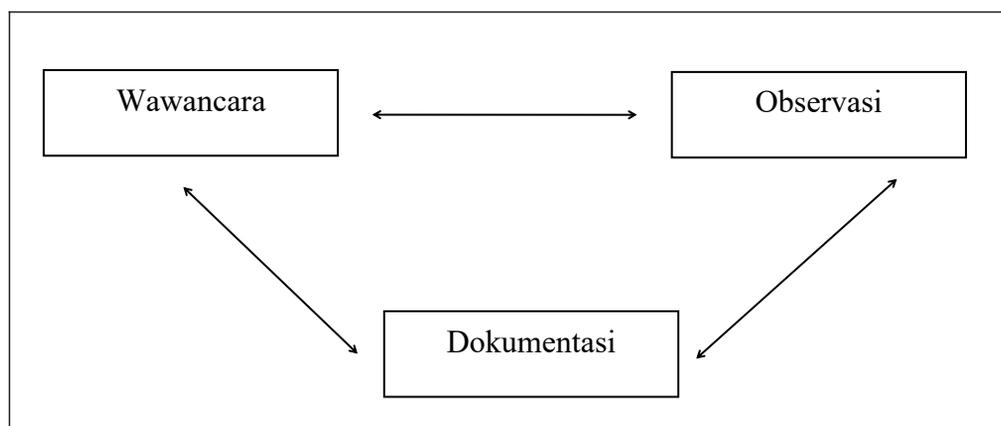
Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap awal. Kesimpulan pada penelitian akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan di awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dengan model triangulasi. Triangulasi data mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh sumber data yang berbeda, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat menguatkan manfaat studi pada *setting* yang berbeda pula. Teknik pengumpulan triangulasi data dengan bentuk seperti dibawah ini.

Gambar 3.1

Teknik Pengumpulan Data Triangulasi



Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data itu. Maksudnya yaitu untuk kepercayaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 332.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

a. Menyusun rancangan penelitian

Setelah peneliti menemukan fenomena yang diangkat menjadi tema penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal yang kemudian diseminarkan dan telah disetujui untuk melakukan tahap selanjutnya.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian sangat penting, karena lokasi penelitian menjadi tempat untuk mendapatkan data yang mendukung tema yang telah dipilih. Peneliti memilih “Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican” menjadi lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mulai mengurus permohonan izin untuk melaksanakan penelitian, dimulai dari memohon secara langsung dan memberikan surat perizinan dari fakultas untuk diberikan pada pemilik “Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican” sebagai lokasi penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian untuk proses wawancara dan observasi, diantaranya adalah alat perekam, buku catatan, alat tulis, map, dan kamera.

e. Persoalan etika penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika antara peneliti dan informan dari segi cara berepenampilan dan cara berbicara, supaya terbentuk hubungan yang baik, nyaman, dan tidak merugikan satu sama lain. Peneliti juga memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.

2. Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dilapangan, beberapa aktivitas yang akan dilakukan, diantaranya :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian. Mempersiapkan alat yang diperlukan ketika dilapangan, terutama saat wawancara dan observasi. Saat wawancara peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara, untuk membantu peneliti melihat gambaran pertanyaan yang harus ditanyakan untuk menggali data yang dibutuhkan.

b. Memasuki lapangan

Dalam tahap ini, peneliti turun ke lokasi penelitian “Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican” untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai salah satu tahap pengumpulan data mengenai model interaksi dan bentuk regulasi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Dalam melakukan tahapan ini peneliti menjaga etika berpenampilan dan bertutur kata guna menciptakan hubungan yang baik, nyaman, dan tidak saling merugikan sehingga informan dapat memberikan informasi dengan rileks dan apa adanya. Dalam tahap ini peneliti berusaha mendapatkan data selengkap-lengkapunya guna melengkapi data yang dibutuhkan untuk melaksanakan tahap selanjutnya.

3. Tahap Analisa Data

Proses analisa data ini peneliti mulai menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber berupa dokumen atau catatan dari orang tua, dokter, dan terapis serta data hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan.